

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak penyakit dan gangguan kesehatan dapat dikenali dan diobati secara mandiri (swamedikasi) baik oleh penderita maupun oleh orang di sekitarnya. Hal ini dianggap lebih hemat waktu dan biaya daripada apabila penderita harus pergi ke dokter. Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dokter. Obat-obatan yang digunakan untuk swamedikasi biasa disebut dengan obat tanpa resep atau obat bebas atau obat OTC (*over the counter*). Obat-obat tersebut dapat diperoleh ditoko obat, apotek, supermarket, dan warung-warung dekat rumah (Manan, 2014: 12). Dan salah satu penyakit yang dapat ditangani dengan swamedikasi adalah penyakit diare.

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia karena angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Survey morbiditas yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2006 angka kesakitan diare semua umur sebesar 423 per 1000 penduduk, angka kesakitan ini meningkat bila di bandingkan dengan hasil survey yang sama pada tahun 2000 sebesar 301 per 1000 penduduk, tahun 2003 sebesar 374 per 1000 penduduk, walaupun hasil survey 2010 terjadi penurunan sebesar 411 per 1000 penduduk tetapi penurunan itu sangat kecil. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare masih sering terjadi terutama diwilayah dengan faktor resiko, kesehatan lingkungan yang jelek serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih rendah. diare merupakan penyebab kematian utama pada bayi dan balita hal ini sangat disayangkan mengingat pengobatan diare tidak terlalu sulit. (Kemenkes, 2011 : 4)

Dalam laporan pencapaian indikator program kesehatan anak kematian dan penyebabnya Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada bulan Januari s/d November 2011, tercatat bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian pada 27 bayi dan 16 anak balita di Provinsi Gorontalo. Sedangkan di Kota Gorontalo sendiri, diare merupakan penyebab kematian dari 5 bayi dan 4 anak balita. (Dikes, 2011)

Ada hubungan negatif antara kejadian diare dengan tingkat pendidikan ibu dan indeks kekayaan kuantil. Semakin pendidikan ibu meningkat dan semakin tinggi indeks kekayaan kuantil rumah tangga, semakin rendah prevalensi diare. Tidak ada pola yang khas antara prevalensi diare dan sumber air minum serta fasilitas kakus. Terlihat bahwa presentase diare lebih rendah pada anak yang tinggal di rumah dengan fasilitas kakus sendiri. Seperti yang diprediksi prevalensi diare paling tinggi terjadi pada anak yang tinggal di rumah tanpa akses air bersih, yaitu yang memakai fasilitas kakus di sungai/kolam/danau (18,4%). (Kemenkes, 2011 : 4).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Purbasari yang berjudul tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam penanganan awal diare pada balita di puskesmas kecamatan ciputat, tangerang selatan, banten pada bulan september tahun 2009 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden mayoritas adalah cukup. (Purbasari, 2009: 7)

Sebagai pendamping saat anak melakukan aktivitasnya setiap hari, para orang tua harusnya menjadi sosok yang sangat penting dalam menjaga kesehatannya. Peran mereka sangat dominan dan menentukan kualitas hidupnya dikemudian hari. Sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan beserta gangguan kesehatannya. (Mufidah, 2012: 14)

Dalam memelihara kesehatan anak, orangtua perlu pengetahuan tentang kesehatan anak sehingga dapat membantunya menghadapi berbagai kemungkinan gejala yang akan timbul pada anaknya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul “Pengetahuan dan sikap orang tua tentang pengobatan swamedikasi diare anak di kelurahan Limba U1 kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo”. Kelurahan Limba U1 dipilih sebagai tempat penelitian karena pada lingkungan ini terdapat pasar tradisional, dan lingkungan ini merupakan salah satu wilayah yang rawan banjir di kota Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang pengobatan swamedikasi diare anak di kelurahan Limba U1 kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang pengobatan swamedikasi diare anak di kelurahan Limba U1 kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang swamedikasi diare, dan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat khususnya orang tua, agar mengetahui pentingnya pengetahuan akan swamedikasi.
3. Bagi pemerintah khususnya instansi terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sebagai dasar untuk melakukan suatu tindakan misalnya promosi kesehatan.